

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah salah satu komoditas yang bersifat *fancy product* dimana standart kualitasnya tergantung dari masing-masing selera pembeli. Tembakau cerutu telah diusahakan di Indonesia selama lebih dari satu abad sebagai komoditi ekspor, sehingga telah cukup terkenal dipasaran tembakau Internasional, terutama Eropa Barat. Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tembakau untuk bahan cerutu maupun rokok. Tanaman tembakau mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, menambah pendapatan bagi petani, serta sebagai sumber devisa tertinggi bagi negara.

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong-Gayasan merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama dalam bidang tembakau di Kabupaten Jember Jawa Timur. Tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X merupakan tembakau cerutu yang ditunjukkan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-oogst (NO). Varietas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan cerutu yaitu varietas H382.

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar.

Di PTPN mayoritas lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita yang di butuhkan untuk pengolahan tembakau mencapai 1500 orang mulai dari kegiatan trun truck tembakau hingga proses packing, sedangkan tenaga kerja laki laki

hanya sebanyak 50 orang sebagai tenaga kerja dari tahap awal penanaman menuju tahap berikutnya hingga selesai. Karena PTPN X merupakan industry usaha padat karya maka sebagian besar proses pengolah tembakau di gudang dikerjakan oleh para wanita sebab pekerjaan tersebut membutuhkan karakteristik tertentu seperti ketekunan, ketelitian, kecermatan, ketrampilan tertentu dan kesabaran yang mayoritas dimiliki oleh tenaga kerja wanita sehingga dalam ketenagaan kerja ini tidak memerlukan kualitas pendidikan formal tertentu namun dituntut pengalam kerja.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan setiap Mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan pada semester 5. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri jember, khususnya Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan untuk menjadi jembatan mahasiswa untuk menekuni keterampilan dalam dunia kerja maupun berwirausaha..

Pasca panen merupakan kegiatan budidaya tanaman setelah masa panen yang penting untuk diperhatikan. Daun tembakau yang telah di panen masih perlu pengolahan sebelum sampai pada konsumen. Prosres yang berlangsung sejak dari daun basah sampai daun kering hingga menjadi bahan atau produk akhir merupakan bagian dari pasca panen.

Pengepakan (*packaging*) merupakan kegiatan yang terakhir setelah beberapa proses pengolahan dilaksanakan, dilakukan dengan cara memasukan krosok tembakau pada box karton yang sudah disortasi pada tahap terakhir dengan berat 50 kg. TUJUAN pengepakan (*packaging*) untuk menjaga kualitas krosok tembakau agar tetap elastis, tidak rusak (sobek) pada saat proses pengiriman. Kegiatan pengepakan (*packaging*) perlu diperhatikan dalam pelaksanaanya, jika terjadi pelaksanaan pengepakan yang tidak sesuai dengan SOP akan menimbulkan suatu masalah pada krosok tembakau yang dikemas dalam box karton. Dapat dicontohkan seperti pada saat pengepakan, pekerja kurang dalam pemberian kertas, maka krosok tembakau kemungkinan akan busuk dan mengalami

kerusakan, karena fungsi pemberian kertas dalam pengepakan untuk menjaga kelembaban dan menyerap uap air dalam karton. Upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, dan kompeten.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Untuk memperoleh pengalaman kerja dari perusahaan serta dapat melakukan penelitian secara langsung di PTPN X Ajung Gayasan.
2. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
4. Untuk melatih mental mahasiswa agar terjun langsung di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Memberikan latihan kepada mahasiswa untuk sikap mental dalam menghadapi tantangan dunia nyata pada lingkungan kerja.
2. Mempelajari dan dapat menjelaskan sistem panen tembakau bawah naungan di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan.
3. Membantu mahasiswa dalam memahami etika, tata tertib, dan variasi lokasi PKL serta berkompetesi dengan bekerja secara maksimal.
4. Meningkatkan sikap mandiri serta percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam dunia kerja.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses pasca panen tanaman tembakau bawah naungan serta pengolahan daun tembakau dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mendapatkan kepercayaan untuk mengikuti kegiatan dilapangan dengan baik.
3. Dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dengan optimal.
4. Melatih berpikir kritis dengan menggunakan daya nalar dan memberi komentar yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
5. Mahasiswa terlatih dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau tindakan dalam proses pasca panen tanaman tembakau.
6. Mahasiswa terlatih dalam berpikir kritis mengenai perbedaan antara teori dengan pelaksanaan yang ada di lapang untuk proses pasca penen tanaman tembakau.
7. Membangun relasi kerja yang baik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 dan berakhir sampai dengan 26 Desember 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Ajoung bagian TBN Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan Gudang Pengolah berlokasi di jalan MH. Thamrin No. 143 Kecamatan Ajong Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodelogi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Ajong Gayasan.

1.4.2 Metode Prektek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek proses pasca panen Tembakau Bawah Naungan mulai dari pemetikan dilahan sampai packing di gudang pengolahan. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari proses pasca panen sampai kegiatan akhir. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan dilapang maka dijelaskan oleh pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut jelas.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Melaksanakan studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya Tanaman Tembakau sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi dan Pencatatan

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.